

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktivitas fisik merupakan setiap gerakan tubuh yang diakibatkan kerja otot rangka dan meningkatkan pengeluaran tenaga serta energi (KemenkesRI, 2018). Melakukan aktivitas fisik yang teratur dan memadai dapat mengurangi risiko terkena penyakit maupun kecelakaan akibat penggunaan otot atau fisik yang berlebihan. Secara umum aktivitas fisik dibagi menjadi tiga macam, yakni aktivitas fisik sehari-hari, aktivitas fisik dengan latihan, dan juga olahraga (KemenkesRI, 2018). Olahraga adalah satu hal yang diperlukan oleh tubuh untuk menjaga kondisi fisik, kesehatan fisik maupun mental. Olahraga menjadi satu kebutuhan fisik setiap individu yang harus dipenuhi. Karena apabila kita kurang dalam melakukan olahraga, maka akan memengaruhi kesehatan tubuh.

Pada masa pandemi covid-19, Pemerintah menganjurkan masyarakat agar berdiam diri di rumah saja jika tidak ada kepentingan. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan bagi pelaksanaan pendidikan yaitu dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimana siswa belajar secara mandiri dalam jaringan di rumahnya masing-masing. Hal ini mengakibatkan banyak aktivitas fisik siswa menjadi berkurang. Pembelajaran olahraga merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik. Olahraga bukan hanya sebuah mata pelajaran yang wajib diikuti siswa, olahraga penting dilakukan bagi kesehatan baik fisik maupun psikis. Secara umum, menurut Yildiz, (2013) :

Olahraga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dan menjadi sumber kesenangan dan hiburan. Dari hal inilah bahwa dengan melakukan aktifitas fisik atau dengan kita berolahraga akan memberikan berbagai manfaat bagi tubuh kita.

Partisipasi dalam olahraga dapat memberikan manfaat secara psikologis dan fisiologis. Melalui partisipasi olahraga dan aktivitas fisik dapat melindungi, mengurangi gejala depresi, kegelisahan, menunda penurunan kognitif, meningkatkan harga diri, perasaan energi, dan berkontribusi dalam kualitas hidup. Menurut Malm dkk., (2019) :

Manfaat fisik dan psikososial dari partisipasi olahraga ini menggambarkan melalui penegasan bahwa olahraga memainkan peran penting dalam mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan di antara anak-anak dan orang dewasa.

Kesadaran masyarakat untuk olahraga berkontribusi dalam pembangunan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera, dan bermartabat.

Hal tersebut mengandung makna bahwa kedudukan olahraga penting karena memiliki kompetensi yang tinggi dalam memengaruhi keberhasilan pembangunan sektor lain terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan masyarakatnya (Farhan, 2011).

Ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa kesehatan fisik dan kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui partisipasi dalam olahraga, yang sifatnya tidak perlu kompetitif, agresif, atau sifatnya hanya 'berkeringat'.

Banyak orang berpartisipasi dalam olahraga dengan berbagai alasan dan pilihan, dan memungkinkan juga untuk berkompetisi, relaksasi, untuk melepaskan diri dari kesibukan keseharian, mungkin juga untuk alasan sosial. Orang berpartisipasi dalam olahraga yaitu untuk membedakan diri dan untuk mencerminkan status dan prestise mereka (Koski dkk., 2015).

Partisipasi dan sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam terlaksananya kegiatan olahraga. Oleh sebab itu, tingkat partisipasi masyarakat dan tingkat sumber daya manusia harus ditingkatkan agar tercapai keberhasilan kegiatan olahraga. Partisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V daring) berarti perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; atau peran serta. Menurut Piškur dkk., (2014) :

Partisipasi merupakan pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini tentu saja kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan olahraga dengan cabang yang bervariasi sesuai dengan minat dan kemampuan pelaku olahraga.

Keterlibatan yang dimaksud bisa terlibat secara mental dan emosi, serta/atau terlibat secara fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki (inisiatif) untuk mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatannya.

Penelitian terdahulu mengenai analisis tingkat partisipasi masyarakat dan sumber daya manusia dalam bidang keolahragaan yang dilakukan Palmizah dan Mashuri, (2019) berjudul *analisis partisipasi masyarakat dan sumber daya manusia keolahragaan di kecamatan siulak kabupaten kerinci*. Penelitian tersebut mengumpulkan data mengenai berbagai partisipasi masyarakat dan sumber daya manusia pada bidang keolahragaan lalu menganalisisnya menggunakan formula SDI (*Sport Development Index*) untuk mendapatkan indeks partisipasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat partisipasi olahraga masyarakat Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci masih rendah. Rendahnya tingkat partisipasi olahraga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah desa masih minim dan rendahnya perawatan sarana dan prasarana dari pemerintah dan masyarakat. Selain itu keaktifan karang taruna untuk mengajak masyarakat berolahraga juga masih rendah. Pemuda yang diharapkan mampu untuk menggerakkan olahraga di desa ternyata masih belum mampu menggalakkan olahraga di desa karena sebagian besar pemuda bekerja sebagai buruh atau pegawai.

Penelitian kedua mengenai tingkat partisipasi dalam bidang olahraga pernah dilakukan oleh Khafid, (2020) dengan judul *survei tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat ditinjau dari sport development index di kota pekalongan*. Penelitian ini membicarakan mengenai tingkat partisipasi masyarakat Pekalongan dalam olahraga. Masyarakat Kota Pekalongan pada umumnya belum mengetahui pentingnya berolahraga untuk kebugaran tubuh sehingga prioritas masyarakat terhadap olahraga kurang dan di Kota Pekalongan belum diketahui tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat yang ditinjau dari *sport development index*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan Kebugaran jasmani masyarakat ditinjau dari *sport development index* di Kota Pekalongan Tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani termasuk dalam kategori rendah. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya berolahraga dan bagi pemerintah melalui organisasi olahraganya bisa meningkatkan program-program yang dapat merubah pola pikir masyarakat untuk berolahraga, karena dengan berolahraga masyarakat bisa mendapatkan kebugaran yang baik.

Penelitian ini juga meneliti mengenai tingkat partisipasi anak-anak dalam klub olahraga di kota Bandung pada masa pandemi. Terhitung setahun ketika pemerintah Indonesia mengumumkan Indonesia wilayah terdampak Corona Virus 19 terjadi penurunan yang tajam kebiasaan seseorang beraktivitas fisik. Kota Bandung dengan keberagaman masyarakat menjadikan setiap kegiatan penuh dengan kesibukan, oleh karena itu terjadi kesenjangan dalam hal interaksi sosial antar individu dengan individu, ataupun kelompok dengan kelompok. Sebelum pandemi, anak masih memiliki aktivitas olahraga di sekolah. Sekarang di masa pandemi, ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat anak hanya berdiam diri di rumah tanpa adanya aktivitas fisik lain. Dibarengi dengan kemunculan dan penggunaan teknologi yang berlebihan, orang menjadi terlalu asik terlibat dalam pekerjaannya, sehingga aktivitas fisik dan partisipasi dalam berolahraga menjadi jarang dilakukan. Ini merupakan salah satu penyebab utama seseorang menjadi anti sosial, kurangnya aktifitas gerak, hingga mudahnya terserang penyakit. Sekarang ini banyak orang yang mengalami kekurangan aktifitas gerak berolahraga, sehingga meningkatnya penyakit obesitas di masyarakat (Booth dkk., 2012).

Ada salah satu cara alternatif untuk menambah ilmu dan mengasah bakat didalam bidang dan cabang-cabang olahraga yaitu salah satunya mengikuti klub olahraga, ada berbagai jenis klub olahraga khususnya di kota Bandung. Mengikuti klub olahraga diharapkan mampu mengasah kemampuan pada cabang-cabang olahraga dan menambah ilmu diluar sekolah, ikut bergabung kedalam klub olahraga juga menjadikan hari-hari lebih produktif diluar jam sekolah dengan demikian orangtua tidak perlu cemas apabila anaknya berada dalam sebuah klub olahraga karena dalam sebuah klub olahraga terdapat pelatih yang tugasnya tidak jauh berbeda seperti guru.

Penelitian ini meneliti tingkat partisipasi anak-anak dalam klub olahraga di Kota Bandung selama masa pandemi. Selama masa pandemi, anak-anak tidak memiliki kegiatan pembelajaran olahraga formal di sekolah, lalu dengan banyaknya klub olahraga di Kota Bandung, peneliti memilih meneliti tingkat partisipasi tersebut untuk menunjukkan bagaimana partisipasi dan kegiatan fisik anak-anak selama pandemi.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Berapa besar tingkat partisipasi anak usia sekolah dasar pada klub olahraga di kota Bandung?
- 1.2.2. Bagaimana tingkat partisipasi anak usia sekolah dasar pada klub olahraga di kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk;

- 1.3.1. Mengetahui berapa besar tingkat partisipasi anak usia sekolah dasar pada klub olahraga di kota Bandung.
- 1.3.2. Mengetahui bagaimana tingkat partisipasi anak usia sekolah dasar pada klub olahraga di kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan serta pertimbangan dalam upaya pengembangan olahraga yang ada di kota Bandung. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

1.4.1. Manfaat dari Segi Teori

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bisa dijadikan sebagai sumbangan keilmuan dan informasi terkait partisipasi anak-anak terhadap klub olahraga di kota Bandung.

1.4.2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kebijakankebijakan di masa pandemi terutama mengenai keikutsertaan dalam klub di masa pandemi.

1.4.3. Manfaat dari Segi Praktik

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan partisipasi anak-anak pada klub olahraga di kota Bandung.

1.4.4. Manfaat dari Segi Isu

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran yang nyata mengenai partisipasi anak-anak dalam klub olahraga di masa pandemi.

1.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan: dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka: dalam bab ini diuraikan mengenai teori – teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.

BAB III Metode Penelitian: pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran: sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah didefinisikan dan dikaji dalam skripsi.